

**POLA BIMBINGAN ORANG TUA BAGI ANAK PECANDU
APLIKASI INSTAGRAM PADA *GADGET* DI GAMPONG
TEUNGOH KECAMATAN LANGSA KOTA
KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**SAHFITRIANI
NIM: 3022014022**

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

1440 H / 2019 M

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) dalam Ilmu
Bimbingan Konseling

Oleh :

SAHFITRIANI
NIM: 3022014022

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Disetujui oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Ramly M. Yusuf, MA
Nip: 19571010187031002

Dedy Surya, S.Pd.I, M.Psi
Nip: 199107172018011001

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) dalam Ilmu
Bimbingan Konseling

Oleh :

SAHFITRIANI
NIM: 3022014022

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Disetujui oleh :

Pembimbing I,



Dr. Ramly M. Yusuf, MA
Nip: 19571010187031002

Pembimbing II,



Dedy Surya, S.Pd.I, M.Psi
Nip: 199107172018011001

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Langsa Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Pada Hari / Tanggal :

Senin : 05 Agustus 2019 M

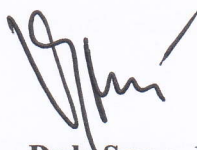
PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,



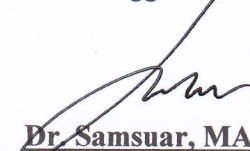
Dr. Ramly M. Yusuf, MA
NIP.195710101987031002

Sekretaris,




Dedy Surya, M. PSi
NIP. 1991107172018011001

Anggota I,



Dr. Samsuar, MA
NIP. 19760522200112102

Anggota II,



Rizky Andana Pohan, M. Pd
NIP. 199106252018011002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. H. Muhammad Nasir, MA
NIP. 19570501012009121001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sahfitriani
Nim : 3022014022
Fakultas / Jurusan : FUAD / BKI
Alamat : Dsn. IV Alue Sungsang, Ds. Alue Punt, Kec. Rantau Selamat
Kab. Aceh Timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pola Bimbingan Orangtua Bagi Anak Pecandu Aplikasi Instagram pada Gadget di Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa”** adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 9 Juli 2019
Yang membuat pernyataan



(SAHFITRIANI)

Nim : 3022014022

ABSTRAK

Sahfitriani, 2019, Pola Bimbingan Orangtua Bagi Anak Pecandu Aplikasi Instagram pada *Gadget* di Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa, Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Media sosial sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sekarang ini. Kehadiran media sosial memudahkan arus lalu lintas informasi mengenai apa saja dengan mudah menyebar kepada setiap orang. Kondisi tersebut mengubah cara berkomunikasi masyarakat. Penggunaan media sosial yang menunjukkan eksistensi diri yang berlebihan ini perlu mendapatkan pendampingan yang intensif terutama bagi anak di bawah umur. Studi ini bertujuan untuk menggali pola bimbingan orang tua dalam mengatasi anak pecandu aplikasi instagram dan hambatan orang dalam mengatasi kecanduan instagram pada *gadget* di Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa.

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi terhadap data tentang gambaran umum Gampong Teungoh dan wawancara kepada anak yang berusia 7 – 12 tahun dan orang tua yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil dan Pedagang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola bimbingan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak pecandu aplikasi instagram pada *gadget* di Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa adalah orang tua memberi kebebasan kepada anak dalam menggunakan *gadget* namun mereka juga memberikan batasan waktu, apabila anak tidak patuh orang tua juga memberikan hukuman dengan menyita *gadget*nya. Orang tua memberi contoh atau teladan kepada anaknya dengan cara mengarahkan anaknya untuk melihat hal-hal yang bersifat pendidikan saat menggunakan instragram. Orang tua memberi contoh atau teladan kepada anaknya dengan cara mengarahkan anak supaya lebih kreatif dalam menggunakan instagram. Orang tua memberi kebebasan kepada anaknya dalam menggunakan *gadget*, namun mereka terlebih dahulu membuat kesepakatan dengan anak dan memberikan batasan waktu kepada mereka dalam bermain *gadget*. Orang tua memberi contoh atau teladan kepada anak dengan cara memberikan penjelasan kepada anak tentang hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilihat dan diunggah melalui instagram. Orang tua memberi hukuman yang mendidik kepada anaknya dengan cara menambah waktu anak mengikuti pelajaran tambahan diwaktu malam dan Orang tua memberi contoh atau teladan kepada anaknya dengan cara membimbing anaknya untuk lebih bertanggung jawab terhadap pelajaran mereka di sekolah. Anak bermain instagram karena mengikuti perkembangan zaman dan respon anak terhadap pola bimbingan orang tua adalah resistensi secara tertutup untuk tetap bermain *gadget* tanpa sepengetahuan orang tua. Kesulitan yang dihadapi oleh orang tua dalam melakukan pola bimbingan kepada anak pecandu *gadget* adalah anak-anak menjadi kecanduan dalam bermain *gadget* karena pengaruh mengikuti teman di sekolah dan teman sepermainan di lingkungan mereka tinggal.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis ucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha kuasa karena kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa di akhir masa perkuliahannya.

Selawat dan salam kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Penulis bersyukur kepada Ilahi Rabbi yang telah memberikan hidayah-Nya dan Inayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **Pola Bimbingan Orangtua Bagi Anak Pecandu Aplikasi Instagram pada Gadget di Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa** dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini diselesaikan atas bantuan dan bimbingan pembimbing skripsi saya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ramly M. Yusuf, MA, selaku pembimbing pertama dan Bapak Dedy Surya, M.Psi, selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktu dan mengoreksi dan memberikan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yakni Bapak Dr. Muhammad Nasir, MA, para dosen yang telah mendidik saya, serta seluruh Civitas

Akademik yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan Tinggi hingga selesai.

Selain dari pada itu, saya tidak lupa menghaturkan terimakasih yang tidak terhingga kepada :

1. Ucapan terimakasih saya kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah berjasa besar dalam hal mendidik, membimbing, memotivasi dan mendoakan agar studi ini selesai sehingga saya menjadi anak yang shalehah serta ta'at kepada Allah.
2. Ucapan terimakasih juga kepada seluruh keluarga besar yang tak henti-hentinya memberikan semangat serta do'a agar selalu menjadi pribadi yang kuat, sabar dan istiqamah dalam menghadapi saat-saat sulit dalam masa penyelesaian Program S-1 di IAIN Langsa.
3. Rekan-rekan sahabat yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu, serta kepada seluruh pihak yang berjasa secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam kelancara penulisan skripsi ini. Hanya rasa syukur yang dapat dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan anugerah-Nya dalam penyusunan skripsi ini.

Meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa kekurangan dan kejanggalan masih juga didapati. Maka penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Semoga skripsi ini akan besar manfaatnya bagi para pembaca, dengan harapan untuk dapat meningkatkan kualitas iman, Islam dan Ikhsan dalam mencapai ketaqwaan kepada Allah SWT. Amin Ya Rabbal'Alamin.

Langsa, 21 Mei 2019
Penulis,

(SAHFITRIANI)
Nim: 3022014022

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Jumlah penduduk menurut golongan usia	49
Tabel 4.2. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian.....	50

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Penjelasan Istilah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kerangka Teori	11
F. Kajian Terdahulu.....	13
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORITIS	18
A. Pola Bimbingan Orang Tua.....	18
1. Definisi Bimbingan Orang Tua.....	18
2. Pola Bimbingan Pada Anak.....	19
3. Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak.....	25
B. Aplikasi Instagram.....	29
1. Sejarah Instagram.....	29
2. Fitur Dalam Instagram	33
3. Manfaat Menggunakan Instagram	34
C. Adiksi dalam Penggunaan <i>Gadget</i>	36
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Waktu dan Tempat.....	42
B. Populasi dan Sampel	42
C. Sumber Data	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Analisis Data.....	45
F. Uji Keabsahan Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Lokasi Penelitian	48
B. Pola Bimbingan Yang Dilakukan Orang Tua Terhadap	

Anak Pecandu Aplikasi Instagram Pada <i>Gadget</i> di Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota Langsa	52
C. Respon anak pecandu Aplikasi Instagram terhadap bimbingan Orang tua di Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa.....	61
D. Kesulitan orang tua dalam mengatasi kecanduan Instagram Pada <i>gadget</i> di Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa	64
E. Analisis Penelitian.....	65
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan zaman yang telah memasuki era globalisasi mendorong manusia untuk semakin aktif dalam melakukan hubungan atau interaksi dengan masyarakat yang terletak jauh. Dengan berkembangnya kemajuan teknologi internet, maka akan memudahkan masyarakat saat ini untuk melakukan komunikasi jarak jauh dan mendapatkan suatu informasi dengan mudah dan cepat. Banyak orang yang menggunakan internet dalam kesehariannya, baik sebagai sarana untuk mencari informasi, bersosialisasi atau bahkan sebagai sarana untuk mendapatkan penghasilan. Salah satu teknologi internet yang berkembang pesat serta digunakan oleh banyak orang saat ini adalah media sosial.

Media sosial sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sekarang ini. Kehadiran media sosial memudahkan arus lalu lintas informasi mengenai apa saja dengan mudah menyebar kepada setiap orang. Kondisi tersebut mengubah cara berkomunikasi masyarakat. Jika dahulu perkenalan selalu diiringi dengan pertukaran kartu nama atau nomor telepon, maka saat ini setiap kali bertemu orang baru, orang-orang justru cenderung untuk bertukar alamat akun atau membuat pertemanan di media sosial. Penggunaan media sosial saat ini lebih banyak digunakan untuk menunjukkan eksistensi diri yang berlebihan hingga terkadang tidak ada batas antara kehidupan nyata dan kehidupan di dunia maya.

Seiring dengan perkembangan internet dan teknologi pada telepon genggam yang maju pesat, pertumbuhan media sosial pun juga ikut maju dengan pesat. Kini mengakses akun media sosial dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya

dengan menggunakan sebuah telepon genggam pintar (smartphone). Dengan smartphone para pengguna media sosial dapat mengakses akunnya dengan jaringan internet tanpa biaya besar, dan tanpa perlu bantuan orang lain.

Dengan begitu mudahnya cara untuk mengakses media sosial, maka penggunaannya pun menjadi sangat banyak, bukan hanya dari kalangan orang dewasa melainkan merambah remaja bahkan anak-anak. Di Indonesia, “menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika Indonesia pada akhir tahun 2014, jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 82 juta dan 80% diantaranya adalah kelompok usia remaja”.¹ Fakta tersebut tentu saja sejalan dengan apa yang kita jumpai sehari-hari. Saat ini rasanya nyaris tidak ada lagi remaja yang tidak memiliki akun di media sosial. Secara perlahan-lahan kecanggihan teknologi media sosial yang berkembang saat ini mampu mengubah pandangan remaja tentang bagaimana mereka mengekspresikan dirinya dan bagaimana dirinya membangun kepribadiannya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan di Gampong Teungoh Kota Langsa bahwa orang tua memberikan handphone smartphone kepada anak yang masih di bawah umur untuk menghibur anak tanpa memberikan pengawasan yang intensif (teratur). Terlebih anak di perkenalkan aplikasi instagram untuk melihat video yang humoris, namun pada hakikatnya anak belum cukup mengetahui makna dan fungsi aplikasi tersebut. Akibatnya anak menjadi ketagihan melihat video dan foto yang dijadikan dalam aplikasi instagram tersebut dan mereka juga menjadi susah diatur untuk di arahkan untuk belajar di rumah.

¹ Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, Pengguna Internet di Indonesia capai 82 juta, 2016, (https://kominfo.go.id/content/detail/3980/kemkominfo-penggunainternet-di-indonesia-capai-82-juta/0/berita_satker).

Instagram merupakan media hasil dari kemajuan teknologi komunikasi berupa aplikasi yang menjadi sarana publikasi dengan cara pengunggahan foto melalui jaringan internet dan dapat diakses pada *smartphone* berbasis *iOs* atau *android*. Instagram adalah salah satu aplikasi media sosial yang sedang populer di kalangan masyarakat khususnya remaja untuk berbagi foto bahkan hal pribadi sekalipun. Berdasarkan survei lembaga *GlobalWebIndex* terhadap 170 ribu pengguna media sosial di 32 negara yanaktif terbesar dalam enam bulan terakhir. Jumlah pengguna aktif *Instagram* melonjak 23 persen dari 130 juta pengguna pada Juni 2013 menjadi 150 juta pengguna pada kuartal keempat tahun lalu. Data terakhir, jumlah foto yang diunggah ke Instagram sudah mencapai 16 miliar. Setiap hari, 55 juta pengguna mengunggah fotonya.²

Instagram mampu menarik cukup banyak peminat, dari kalangan anak-anak, remaja bahkan mahasiswa sekalipun. Mereka lebih cenderung menjadi pengguna paling aktif, setiap momen, kejadian, dan karya dalam hidup mereka bisa mereka foto dan unggah ke dalam instagram. Dengan Instagram, mereka bisa mengaktualisasikan diri, mengeksiskan diri dan memperluas pertemanan. Mereka bisa mengambil foto, mengedit serta mempublikasikan momen, serta menggunakan effect editing untuk menambah daya tarik terhadap estetika editing foto yang telah diambil. Dengan demikian instagram mampu menjadi media sosial untuk menunjukkan suatu tempat, momen, kejadian, karya maupun beriklan kepada rekan (follower). Dan fasilitas lainnya yang disediakan oleh instagram adalah kemampuan untuk mengunggah video walaupun hanya berdurasi 15 detik.

²Ahmat fadil, *analisis sikap Narsisme dalam aplikasi intgram*”, dalam Jurnal kata kunci Attitude Narcissism instgram 2016

Dengan instagram, mereka bisa lupa waktu untuk belajar, karena sibuk dan asyik mencari momen-momen tertentu untuk di foto dan diunggah, serta sibuk mengeditnya agar tampil lebih menarik. Semua kejadian yang terjadi sehari-hari dapat mereka jadikan bahan untuk diambil fotonya dan diunggah sehingga banyak waktu terbuang percuma untuk hal-hal yang tidak perlu.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa anak pecandu instagram di Gampong Teungoh menunjukkan bahwa mereka menganggap instagram sebagai media sosial yang paling fresh dikarenakan media sosial ini lebih fokus dengan foto dan video yang berdurasi pendek dibanding dengan media sosial lain yang berfokus pada kicauan, perkataan atau status sehingga instagram lebih mudah digunakan dan dinikmati, ditambah artis lokal maupun mancanegara serta klub-klub olahraga internasional saat ini telah memiliki akun serta aktif di instagram sehingga para remaja dapat mengetahui kegiatan idolanya melalui foto dan video yang diunggah di Instagram.

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa sekarang teknologi telah berkembang kian pesatnya. Berbagai macam jenis teknologi yang tidak terhitung jumlahnya dapat kita jumpai di zaman yang modern ini. Salah satu contoh teknologi yang sangat populer adalah gadget. Setiap orang menggunakan gadget dengan teknologi yang modern seperti televisi, telepon genggam, laptop, komputer tablet, smart phone, dan lain-lain.

Terlebih lagi untuk saat ini, gadget menjadi senjata terfavorit para orangtua untuk membuat anak-anaknya tetap duduk tenang dan tidak rewel, terutama bagi mereka yang super sibuk dan memiliki banyak hal yang lebih mendesak daripada mengurus anaknya. Gadget elektronik juga dapat dijadikan alat suap yang cukup efektif. Orangtua menggunakan smartphone atau tablet

mereka untuk membuat anak-anak mereka berkelakuan baik di tempat umum, duduk taat di dalam mobil, naik ke atas kereta dorong, dan lain sebagainya.

Sebenarnya banyak sekali fungsi, manfaat, dan dampak yang terjadi akibat Gadget. Fungsi pengetahuan, media sosial, hiburan, game dan masih banyak lagi yang lainnya yang didapat dari gadget. Namun, terlalu sering menggunakan gadget juga memberi dampak negatif seperti membuat anak menjadi candu. Saat bangun tidur yang dilihat pertama sekali adalah gadget. Saat makan dan kemana pun, tidak pernah lepas dari adanya sebuah gadget. Jika Smartphone tersebut tertinggal, anak rela pulang kerumah untuk mengambil belahan jiwanya. ini merupakan efek candu dari adanya gadget. Saking asiknya, menjadi adiktif sekali. sehingga bila tidak ada gadget, anak-anak merasa gelisah. Disini sangat dibutuhkan peran orang tua sehingga kecanduan anak terhadap gadget dapat diminimalisir.

Guna menghindari anak dalam menyalahgunakan penggunaan gadget tentunya sangat dibutuhkan pengarahan dari orang tua, dengan cara menerapkan pola komunikasi yang efektif. sebenarnya gadget itu bersifat netral. ia bisa menjadi positif saat orang tua mengontrol anak dalam memanfaatkan gadget. Ia juga bisa menjadi negatif saat orangtua abai terhadap anak yang memainkan gadgetnya. Gadget adalah alat yang bisa memberikan manfaat positif atau memberi pengaruh negatif tergantung dari cara yang digunakan. Layaknya pisau dapur. Pisau dapur bisa bermanfaat saat Anda menggunakannya untuk mengupas apel. Tapi, pisau dapur juga bisa berbahaya saat Anda menggunakannya untuk menusuk perut seseorang. Jadi, alat yang bernama gadget itu sebenarnya netral. Baik atau buruknya, tergantung dari cara yang anda gunakan. Oleh karena itu,

sangat diperlukan bimbingan dari orang tua kepada anak-anaknya dalam memanfaatkan gadget tersebut.

Bimbingan merupakan suatu yang harus diberikan oleh orang tua (keluarga), karena dari merekalah anak mendapat pengalaman untuk menjalani kehidupannya ke depan. Bimbingan secara umum dapat diartikan sebagai bantuan. Bimbingan adalah terjemahan dari bahasa Inggris yaitu "*to guidance*" artinya menunjukkan, membimbing, menuntun ke jalan yang benar. Jadi dapat disimpulkan bahwa *guidance* adalah memberikan petunjuk pada orang lain yang membutuhkan yang menjadikannya lebih baik.

Stoops, mengemukakan bahwa bimbingan merupakan suatu proses untuk membantu individu dalam mencapai kemampuannya secara maksimal, dan pengaruh pada manfaat yang sebenar-benarnya baik untuk dirinya maupun masyarakat.³ Pola bimbingan orang tua dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak, sejak kecil anak sudah mendapat dari kedua orang tuanya melalui teladan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Keteladanan dan kebiasaan yang orang tua tampilkan dalam bersikap dan berperilaku tidak lepas dari perhatian dan pengamatan anak. Meniru kebiasaan hidup orang tua adalah suatu hal yang sering anak lakukan, karena memang pada masa perkembangannya, anak selalu ingin menuruti apa-apa yang orang tua lakukan. Keinginan untuk meniru ini dalam pendidikan dikenal dengan imitasi.⁴

³Samsul Munir amin, *Bimbingan dan konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), h. 5.

⁴Syaiful bahri Djamarah, *Pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 24.

Orang tua sebagai pihak yang paling bertanggung jawab pada kehidupan anak. Sehingga komunikasi antara orang tua dan anak merupakan faktor yang penting, terutama untuk perkembangan diri anak. Karena ketika tidak ada komunikasi dalam satu keluarga terutama pada orang tua dan anak, akan berakibat fatal. Seperti timbulnya perilaku tidak disiplin dan nakal pada anak. Berbagai permasalahan yang dihadapi, menyebabkan sebagian anak mengalami depresi, kegoncangan nilai dan perilaku nakal, termasuk kurang efektifnya komunikasi agar orang tua dapat memantau dan mengarahkan anak pengguna gadget.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul "*Pola Bimbingan Orangtua Bagi Anak Pecandu Aplikasi Instagram pada Gadget di Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota, Kota Langsa*".
Terutama didalam pola Bimbingan orang tua dalam mendidik Anak.

B. Rumusan Masalah:

1. Bagaimana pola bimbingan orang tua mengatasi anak pecandu aplikasi instagram pada gadget di Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa?
2. Bagaimana respon anak pecandu aplikasi instagram terhadap pola bimbingan orang tua di Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa?
3. Bagaimana hambatan orang dalam mengatasi kecanduan instgram pada gadget di Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa?

C. Penjelasan istilah

Penjelasan istilah dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Pola

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap.⁵ Sementara yang dimaksud dengan pola dalam kelakuan adalah suatu cara bertingkah laku yang diciptakan untuk ditiru oleh banyak orang. Suatu cara bertindak menjadi suatu pola bertindak yang tetap melalui proses pengulangan (peniruan) yang dilakukan banyak orang dalam waktu relatif lama sehingga terbentuk suatu kebiasaan.⁶

Adapun definisi pola yang dimaksud penulis adalah suatu cara yang diciptakan oleh orang tua dalam mengurus anaknya dengan melakukan cara tersebut secara berulang-ulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan dalam membimbing anak.

2. bimbingan orang tua

Bimbingan adalah “suatu proses bantuan yang diberikan kepada seseorang dengan memperkembangkan potensi-potensi yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidup secara bertanggung jawab tanpa tergantung pada orang lain”.⁷

Bimbingan yang dimaksud penulis adalah proses pemberian bantuan yang sifatnya psikologis oleh orang tua kepada anak sehingga dapat

⁵ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 54.

⁶ <http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-pola-kelakuan/> diakses pada 23 Mei 2019.

⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 21.

membantu anak mengenali diri dan potensinya, lingkungannya, dan mampu mengatasi masalah hidupnya serta bertanggung jawab.

3. Anak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) anak adalah “keturunan yang kedua, manusia yang masih kecil dan orang yang berasal atau dilahirkan pada suatu negeri”⁸

Adapun definisi anak yang dimaksud penulis adalah anak yang berumur 0-12 tahun di Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa.

4. Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi sosial yang populer dalam kalangan pengguna telepon pintar (*Smartphone*). Nama Instagram diambil dari kata “Insta” yang asalnya “Instan” dan “gram” dari kata “telegram”. Jadi Instagram merupakan gabungan dari kata Instan-Telegram. Dari penggunaan kata tersebut dapat diartikan sebagai aplikasi untuk mengirimkan informasi dengan cepat, yakni dalam bentuk foto yang berupa mengelola foto, mengedit foto, dan berbagi (*Share*) ke jejaring sosial yang lain.

Adapun definisi Instagram yang dimaksud penulis yakni, Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang kemungkinan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan filter digital, dan membagikannya berbagai layanan jejaring sosial, termasuk

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 41.

milik instagram sendiri dan aplikasi Seperti fasilitas internet, video game, mp3, dan video player.

5. *Gadget*

Gadget atau dalam bahasa Indonesia gawai adalah suatu peranti atau instrumen yang memiliki tujuan dan fungsi praktis yang secara spesifik dirancang lebih canggih dibandingkan dengan teknologi yang diciptakan sebelumnya. *Gadget* baik laptop, ipad, *tablet* atau *smartphone* adalah alat teknologi yang berisi aneka aplikasi dan informasi mengenai semua hal yang ada di dunia ini.⁹

Adapun definisi pengertian gadget di Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa yang dimaksud penulis yakni alat elektronik yang memiliki pembaharuan dari hari kehari sehingga membuat hidup manusia lebih praktis.

D. Tujuan dan manfaat

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :
 - a. Pola bimbingan orang tua mengatasi anak pecandu aplikasi instagram pada gadget di Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa.
 - b. Respon anak pecandu aplikasi instagram terhadap pola bimbingan orang tua di Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa.
 - c. Hambatan orang tua dalam mengatasi kecanduan instagram pada gadget di Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa.

⁹Wikipedia, "Gadget" <http://id.wikipedia.org/wiki/Gadget> (diakses 19 Feb 2016)

2. Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoretis,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan atas sumbangan dalam kajian bimbingan dan konseling Islam khususnya yang berkaitan dengan pengaruh aplikasi instagram pada perilaku dan Perkembangan anak.

2. Secara praktis

- a. Bagi orang tua, diharapkan dapat mengatasi permasalahan anak pecandu aplikasi istagram pada gadget di Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota, Kota Langsa.
- b. Bagi peneliti yang lain, diharapkan dapat menjadi rujukan dasar dalam melakukan penelitian yang lebih detail mengenai anak pecandu gadget.

E. Kerangka Teori

a. Bimbingan

Bimbingan merupakan bantuan yang di berikan kepada seseorang individu atau kelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri mandiri ini mencangkup 5 fungsi yaitu: mengenal diri sendiri dan lingkunganya, menerima diri sendiri dan lingkunganya secara positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan dan mengarahkan diri, mewujudkan diri.

Menurut Prayitno Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang di lakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa; agar yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan

memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat di kembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹⁰

b. Gadget

Gadget adalah sebuah istilah dalam bahasa Inggris yang mengartikan sebuah alat elektronik kecil dengan berbagai macam fungsi khusus. Gadget (Bahasa Indonesia: acang) adalah suatu istilah yang berasal dari bahasa Inggris untuk merujuk pada suatu peranti atau instrumen yang memiliki tujuan dan fungsi praktis spesifik yang berguna yang umumnya diberikan terhadap sesuatu yang baru. Gadget dalam pengertian umum dianggap sebagai suatu perangkat elektronik yang memiliki fungsi khusus pada setiap perangkatnya. Contohnya: komputer, handphone, game dan lainnya.¹¹

F. Kajian Terdahulu

Berdasarkan penelitian di atas ada beberapa penelitian yang terkait dengan judul di atas diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Syahnaz Hazisah dengan judul *“Pengaruh Instagram Stories terhadap Eksistensi Diri kalangan Siswa Siswi SMAN 1 Makasar”*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh instagram stories terhadap eksistensi diri dikalangan siswa-siswi SMAN 1 Makssar. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi siswa-siswi dalam memanfaatkan instagram stories. Tipe penelitian ini menggunakan

¹⁰Dewa Ketut sukardi, *Proses bimbingan dan konseling di sekolah* (Jakarta:Pt Rineka Cipta, 2008), h. 2.

¹¹ Puji Asmaul Chusna, *Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak*, (STIT Almuslihun: Jurnal Vol. 17, No. 2, November 2017), h. 318.

metode deskripsi kuantitatif yakni mendeskripsikan atau menggambarkan data yang di kumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada siswa-siswi SMAN 1 Makasar. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh antara dua variabel penelitian. Adapun teknik penentuan jumlah sampel perasaan diri dalam kehidupan sosial remaja, remaja menggunakan instagram sebagai media untuk memperoleh informasi tentang orang-orang disekitar mereka, serta memberikan informasi kepada orang-orang disekitar mereka. Kedua, instagram berperan sebagai media perluasan diri dalam mengembangkan minat pribadi dan minat spiritual bagi remaja. Ketiga, instagram berperan sebagai media untuk menghibur diri, remaja menggunakan instagram sebagai media untuk menghibur diri mereka sendiri. Keempat, instagram berperan sebagai media untuk mengungkapkan emosi bagi anak. Kelima, instagram berperan untuk membentuk citra diri yang baru bagi remaja, dimana citra diri tersebut lebih baik dari citra yang selama ini mereka tampilkan di kehidupan sehari-hari.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Ferlitasari dengan judul Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja , Studi Pada Rohis Di SMA Perintis 1 Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang diberikan media sosial Instagram terhadap perilaku keagama remaja. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan penyebaran angket. Metode analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji linearitas, uji koefisien regresi linear sederhana

dan uji hipotesis menggunakan uji determinasi atau R². Kemudian pengolahan datanya menggunakan aplikasi SPSS for windows 18.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial Instagram memberikan pengaruh kepada remaja rohis di SMA Perintis 1 Bandar Lampung lewat penggunaan fitur-fitur yang disajikan, sehingga dengan adanya media sosial Instagram remaja rohis dapat terpengaruh dalam perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai keislaman melalui memanfaatkan fitur hastag (#) dapat memotivasi untuk melaksanakan seperti beribadah kepada Allah SWT, menghormati orang tua, tidak berlebihan dalam hal duniawi, peduli terhadap sesama dan lain-lain baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Selanjutnya, melalui penggunaan mentions, mampu menciptakan ukhuwah islamiyah melalui pemanfaatan like & komentar karena tidak hanya mengkritik dan memberikan saran tetapi tetap menjaga silaturahmi bahkan menciptakan forum belajar antar sekolah yang tidak hanya seputar ajaran keislaman tetapi pelajaran sekolah sehingga membantu perkembangan studi dan berprestasi. Kemudian, mengajak orang lain untuk menggalakkan kegiatan baksos berdasarkan informasi yang didapat di akun-akun keagamaan Instagram. Oleh karena itu remaja harus cerdas dalam penggunaan media sosial Instagram, dengan berbagai macam fitur yang dapat digunakan jadikanlah Instagram sebagai bahan dakwah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan Tila Mahendra dengan judul, *“Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Usia 12-17 Tahun di Kelurahan Kebalen, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi”*. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang

peran media sosial Instagram dalam pembentukan kepribadian remaja usia 12-17 tahun di Kelurahan Kebalen, Kecamatan Babelan. Kabupaten Bekasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui kegiatan penelitian langsung ke lokasi penelitian dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu tentang peran media sosial Instagram dalam pembentukan kepribadian remaja usia 12-17 tahun di Kelurahan Kebalen, Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. Instagram memiliki 5 peran dalam pembentukan kepribadian remaja. Pertama, Instagram berperan sebagai media perluasan perasaan diri dalam kehidupan sosial remaja, remaja menggunakan Instagram sebagai media untuk memperoleh informasi tentang orang-orang disekitar mereka, serta memberikan informasi kepada orang-orang di sekitar mereka. Kedua, Instagram berperan sebagai media perluasan diri dalam mengembangkan minat pribadi dan minat spiritual bagi remaja. Ketiga, Instagram berperan sebagai media untuk menghibur diri, remaja menggunakan Instagram sebagai media untuk mencari hiburan untuk diri mereka sendiri. Keempat, Instagram berperan sebagai media untuk mengungkapkan emosi bagi remaja. Kelima, Instagram berperan untuk membentuk citra diri yang baru bagi remaja, dimana citra diri tersebut lebih baik dari citra yang selama ini mereka tampilkan di kehidupan sehari-hari.

Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa kajian yang dilakukan lebih fokus kepada media sosial instagram yang dianggap mempengaruhi

eksistensi diri dikalangan remaja. Bedanya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah lebih fokus pada pola bimbingan orang tua bagi anak pecandu aplikasi istagram pada gadget.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan ini intinya terdiri dari bagian, yaitu Bagian Awal, Bagian Inti, Dan Bagian Akhir. Pada Bagian Awal Berisi Formalitas Penulisan Yaitu Tentang Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Halaman Pengesahan, Halaman Nota Dinas, Pembimbing, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi Dan Daftar Lampiran:

Sedangkan pada bagian isi, skripsi ini nantinya terdiri dari 5 (lima) bab yaitu:

- BAB I : Pendahuluan Yang Meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Penjelasan istilah, Tujuan dan manfaat, Kerangka Teori, Kajian Terdahulu dan Sistematika Pembahasan.
- BAB II : Landasan Teori yaitu berisi tentang Pola Bimbingan Orang Tua, Aplikasi Instagram serta Adiksi dalam Penggunaan Gadget.
- BAB III : berisi tentang waktu dan tempat, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik pengujian keabsahan data.
- BAB IV : Berisi hasil penelitian dan analisa data yang keterkaitannya dengan judul yang di angkat dalam penelitian ini.
- BAB V : Bab Penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Kemudian pada bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pola Bimbingan Orang Tua

1. Definisi Bimbingan Orang Tua

Bimbingan merupakan proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan bagi penyesuaian diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan bagi penyesuaian diri secara baik dan maksimum disekolah, keluarga dan masyarakat.

Bimbingan adalah “proses bantuan khusus kepada siswa dalam menghadapi kesulitan yang dialaminya dalam rangka perkembangannya yang optimal, sehingga mereka dapat bertindak dan bersikap sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat yang didasari oleh ajaran agama”.¹²

Bimbingan adalah “suatu proses bantuan yang diberikan kepada seseorang dengan memperkembangkan potensi-potensi yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidup secara bertanggung jawab tanpa tergantung pada orang lain”.¹³ Pengertian ini menekankan bahwa bimbingan adalah proses bantuan kepada seseorang dengan tujuan yang jelas, yakni kemandirian, di mana terlebih dahulu pembimbing membawa orang yang dibimbing untuk mengenali dirinya, mengenali potensinya

¹² Abdurrahman Shaleh, *Suatu Pengantar Dalam Persepsi Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1980), h. 165.

¹³ Dewa Ketut Sukardi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 21.

sehingga mampu mengembangkan dirinya serta mampu menghadapi persoalan-persoalan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Bimbingan merupakan suatu usaha bantuan untuk menambah, mendorong, merangsang, mendukung, menyentuh, menjelaskan agar individu tumbuh dari kekuatan sendiri. Bimbingan merupakan hal yang penting bagi seorang anak. Salah satu bentuk bimbingan yang terpenting adalah bimbingan dari orangtua. bimbingan orangtua adalah proses pemberian bantuan yang sifatnya psikologis yang diberikan orangtua kepada anaknya sehingga dapat membantu anak mengenali diri dan potensinya, lingkungannya, dan mampu mengatasi masalah hidupnya serta bertanggung jawab.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang sifatnya psikologis kepada seorang atau sekelompok orang yang dilakukan oleh seorang pembimbing yang memiliki keahlian, dan pribadi yang baik sehingga dapat membantu anak mengenali diri dan potensinya, lingkungannya, dan mampu mengatasi masalah hidupnya serta bertanggung jawab. Fungsi utama dari bimbingan adalah membantu anak dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadi dan sosial yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran.

2. Pola Bimbingan pada Anak

Pola adalah gambaran, sedangkan bimbingan berasal dari bahasa Inggris, yaitu "*guidance* kata dasarnya *to guide*, yang berarti menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan, mengemudikan, dan kemudian

diartikan sebagai bimbingan atau bantuan”. Bimbingan adalah “proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang diharapkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum kepada sekolah, keluarga dan masyarakat”.¹⁴

Bimbingan merupakan hal yang penting terhadap seorang anak. Salah satu bentuk bimbingan yang penting dalam adalah bimbingan orang tua. Orang tua merupakan orang pertama yang mengasuh, membesarkan, membimbing dan mendidik serta memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua juga bertanggung jawab kepada anaknya secara kodrat baik dilihat dari psikologis, pedagogis dan sosiologis. Lingkungan pertama yang dilalui anak adalah keluarga merupakan basis utama dalam memberikan pendidikan.

Orang tua memiliki peranan penting dalam upaya pengembangan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang terhadap nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

Anak lahir dalam keadaan fitrah, keluarga dan lingkungan anaklah yang mempengaruhi dan membentuk kepribadian, perilaku, dan kecenderungannya sesuai dengan bakat yang ada dalam dirinya. Tetapi, pengaruh yang kuat adalah kejadian dan pengalamanyang ada pada masa kecil sang anak yang tumbuh dari suasana keluarga yang ia tempati”. Sebagaimana keterangan Al-quran berikut ini.

¹⁴ I. Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: CV Ilmu, 1975), h. 26.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۚ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (Q.S An-Nahlu :78)

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam membentuk kepribadian anak. Orang tua selaku pendidik utama hendaknya selalu memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang berkarakter.

Tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah memelihara, membesarkan, melindungi, menjamin kesehatannya, mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan akhlak mulia yang berguna bagi kehidupannya serta membahagiakan anak hidup di dunia dan di akhirat.¹⁵

Orang tua harus mampu menerapkan pola bimbingan yang terbaik untuk kemajuan anak-anaknya kelak. Sehingga si anak tumbuh dengan rasa tanggung jawab yang tinggi baik untuk dirinya maupun untuk orang lain.

Hasbullah menjelaskan bahwa, dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap anaknya meliputi:

- 1) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. Kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni atau mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab

¹⁵ Fuad Ikhsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 64.

untuk mengorbankan hidupnya dengan memberikan pertolongan kepada anaknya.

- 2) Perhatian motivasi kewajiban moral sehingga konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai agama atau nilai-nilai spiritual.
- 3) Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan Negara. Tanggung jawab sosial itu merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan dan kesatuan keyakinan. Terjalannya hubungan antara orang tua dengan anak berdasarkan rasa kasih sayang yang ikhlas, dan kesediaan mengorbankan segala-galanya, adalah hanya untuk melindungi dan memberikan pertolongan kepada anak, dalam membimbing mereka agar pertumbuhan dan perkembangannya menjadi sempurna, sebagaimana yang diharapkan. Begitu juga diharapkan untuk melatih sikap mandiri dan mampu mengambil keputusan sendiri serta kehidupannya dalam keadaan stabil.
- 4) Memelihara dan membesarkan anaknya, tanggung jawab ini memerlukan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, perawatan. Disamping itu ia bertanggung jawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan anaknya, baik secara jasmaniyah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan diri anak tersebut.

- 5) Memberikan pendidikan dan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.¹⁶

Perhatian dan bimbingan orang tua terhadap anak dapat diwujudkan dengan cara memberikan kebebasan (demokrasi), memberikan *reward* (penghargaan) atau *punishment* (hukuman), memberikan contoh atau teladan, membantu kesulitan - kesulitan yang dihadapi anak di sekolah maupun di rumah. Perhatian dan bimbingan orangtua yang terus menerus terhadap anak akan dapat memperkuat dan mempertinggi semangatnya.

Penjelasan mengenai keempat pola tersebut di atas dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Memberi kebebasan/demokrasi

Anak-anak harus diberi keleluasaan untuk menentukan pilihan dan apa saja yang ingin dia lakukan. Orang tua yang bersifat kejam, otoriter, akan menimbulkan mental yang tidak sehat bagi anak. Hal ini akan berakibat anak tidak dapat tenteram, tidak senang di rumah, ia mencari teman sebayanya, hingga lupa belajar.¹⁷

- 2) Memberikan penghargaan (*reward*) atau hukuman (*punishment*)

Penghargaan disini berupa pemberian pujian atau hukuman. Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada anak sebagai penghargaan, bisa dapat berupa apa saja tergantung dari keinginan pemberi (orangtua) apa bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang

¹⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 44.

¹⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 85.

dicapai anak. Sedangkan pujian digunakan untuk memberikan motivasi kepada anak. Hukuman adalah *reinforcement negative* tetapi diperlukan dalam pendidikan. Hukuman yang dimaksud adalah hukuman yang mendidik. Kesalahan anak karena melanggar disiplin dapat diberikan hukuman berupa sanksi melakukan sesuatu.¹⁸

3) Memberikan contoh atau teladan

Orangtua merupakan contoh terdekat dari anaknya, segala yang diperbuat orangtua tanpa disadari akan ditiru oleh anak anaknya. Karenanya sikap orangtua yang bermalasan tidak baik, hendak dibuang jauh-jauh. Demikian juga belajar memerlukan bimbingan dari orangtua agar sikap dewasa akan tanggung jawab, tumbuh pada diri anak.¹⁹

4) Membantu kesulitan anak

Belajar memerlukan bimbingan dari orangtua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak. Orangtua yang sibuk bekerja, terlalu banyak anak yang diawasi, sibuk berorganisasi, berarti anak tidak mendapatkan pengawasan atau bimbingan dari orangtua, hingga kemungkinan akan banyak anak mengalami kesulitan belajar²⁰

Pola bimbingan adalah semua interaksi antara orang tua dengan anak. Interaksi di sini termasuk ekspresi sikap, nilai, perhatian dalam membimbing, mengurus dan melatih perilaku anak.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 150.

¹⁹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *op. cit.*, h. 87.

²⁰ *Ibid.*,

Tanggung jawab orangtua terhadap anak adalah sebagai berikut:

- 1) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatan, baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya.
- 3) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- 4) Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.²¹

Pola bimbingan merupakan semua aktivitas orang tua yang berkaitan dengan pertumbuhan fisik dan otak. Apabila pola bimbingan orang tua yang diberikan kepada anak salah maka akan berdampak pada kepribadian anak itu sendiri.

Dalam hal ini para ahli membagi pola bimbingan kedalam empat bagian yaitu *otoritatif*, *otoritarian*, *permisif*, dan *acuh tak acuh*.²²

1. Otoritatif, pola bimbingan ini mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas dan kendali pada tindakan mereka.

²¹ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental Dalam Keluarga* (Jakarta: Pustaka Antara, 1996), h. 38.

²² Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), h. 240-241.

Karakteristik orang tua yang menerapkan pola ini kepada anak diantaranya :

- a. Menyediakan lingkungan rumah yang penuh kasih dan suportif
- b. Menerapkan ekspektasi (harapan) dan standar yang tinggi dalam berperilaku
- c. Menjelaskan mengapa beberapa perilaku dapat diterima dan sebagian lainnya lagi tidak
- d. Menegakkan peraturan-peraturan secara konsisten
- e. Melibatkan anak dalam proses pengambilan keputusan dalam keluarga
- f. Secara bertahap melonggarkan batasan-batasan saat anak semakin bertanggung jawab dan mandiri

Kecenderungan perilaku anak yang diterapkan pola bimbingan otoritatif oleh orang tuanya yaitu :

- a. Gembira
 - b. Percaya diri
 - c. Memiliki rasa ingin tahu yang sehat
 - d. Tidak manja dan mandiri
 - e. Memiliki kontrol diri yang baik
 - f. Memiliki keterampilan sosial yang efektif
 - g. Termotivasi dan beprestasi di sekolah
2. Otoritarian, yaitu gaya yang membatasi dan menghukum , orang tua mendesak anak untuk mengikuti semua aturan mereka.

Karakteristik orang tua yang menerapkan pola ini kepada anak diantaranya :

- a. Jarang menampilkan kehangatan emosional
- b. Menerapkan harapan dan standar yang tinggi dalam berperilaku
- c. Menegakkan aturan-aturan tanpa melihat kebutuhan anak
- d. Mengharapkan anak mematuhi aturan tanpa tanya
- e. Sedikit ruang untuk berdialog antara orang tua dan anak

Kecenderungan perilaku anak yang diterapkan pola bimbingan otoritarian oleh orang tuanya yaitu :

- a. Tidak bahagia
 - b. Cemas
 - c. Percaya diri rendah
 - d. Kurang inisiatif
 - e. Bergantung pada orang lain
 - f. Keterampilan sosial dan prososial rendah
 - g. Gaya komunikasi koersif
 - h. Pembangkang
3. Permisif, yaitu gaya pengasuhan dimana orang tua terlibat dengan anak namun tidak menuntut dan mengontrol keinginan anak.

Karakteristik orang tua yang menerapkan pola ini kepada anak diantaranya :

- a. Menyediakan lingkungan rumah yang penuh kasih dan suportif
- b. Menerapkan sedikit harapan atau standar berperilaku
- c. Jarang memberi hukuman pada perilaku yang tidak tepat
- d. Membiarkan anak mengambil keputusan secara mandiri

Kecenderungan perilaku anak yang diterapkan pola bimbingan permisif oleh orang tuanya yaitu :

- a. Egois
 - b. Tidak termotivasi
 - c. Bergantung pada orang lain
 - d. Menuntut perhatian orang lain
 - e. Tidak patuh
 - f. Impulsif
4. Acuh tak acuh, yaitu orang tua sangat tidak terlibat dengan kehidupan anak.

Karakteristik orang tua yang menerapkan pola ini kepada anak diantaranya :

- a. Hanya menyediakan sedikit dukungan emosional
- b. Menerapkan sedikit harapan dan standar berperilaku
- c. Menunjukkan sedikit minat
- d. Orang tua nampak lebih sibuk mengurus masalahnya sendiri

Kecenderungan perilaku anak yang diterapkan pola bimbingan acuh tak acuh oleh orang tuanya yaitu:

- a. Tidak patuh
- b. Banyak menuntut
- c. Kontrol diri rendah
- d. Kesulitan mengelola frustrasi
- e. Kurang memiliki sasaran-sasaran jangka panjang

Dari keempat pola asuh di atas yang ideal bagi beberapa anak adalah pola asuh otoritatif. Orang tua dengan pola asuh otoritatif menghadirkan lingkungan rumah yang penuh kasih dan dukungan, memberikan harapan dan standar tinggi terhadap prestasi, memberikan penjelasan mengapa

suatu perilaku dapat atau tidak dapat diterima, menegakkan aturan-aturan keluarga secara konsisten, melibatkan anak dalam pengambilan keputusan, dan menyediakan kesempatan bagi anak untuk menikmati kebebasan berperilaku sesuai usianya. Konsekuensinya, anak-anak yang diasuh dengan pola otoritatif umumnya gembira, bersemangat, percaya diri, dan mandiri. Mereka juga mudah dalam menjalin pertemanan, memiliki keterampilan sosial yang baik, dan menunjukkan kepedulian terhadap hak dan kebutuhan orang lain.

3. Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak

Untuk memahami tentang peran orang tua, tidak terlepas dari sikap yang ditunjukkan oleh orang tua terhadap anak-anaknya. Sebagaimana dengan peran dan tugas orang tua, peranan sikap orang tua juga merupakan salah satu hal yang penting dalam perkembangan hidup anak.

Orangtua juga mempunyai peran yang sangat penting dan kewajiban yang lebih besar terhadap pendidikan anak, bahkan nasib seorang anak itu sampai batas tertentu berada pada tangan kedua orang tuanya, hal ini terkait tingkat pendidikan, sejauh mana mereka memberikan perhatian dan mendidik dan mengajarkan anak anaknya.²³

Orang tua harus senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek aqidah dan moral anak. Islam memerintah orang tua untuk memperhatikan dan senantiasa mengikuti serta mengawasi anak-anaknya dalam segala segi kehidupan dan pendidikan. Di bawah ini

²³ Ahmad Subandi dan Salma Fadhlullah, *Agar Tidak Salah Mendidik Anak*, (Jakarta: Alhuda, 2006), h.108.

terdapat nash tentang keharusan memperhatikan dan melakukan pengawasan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ۖ وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ ۖ لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Q.s. At Tahrim, 6).

Berdasarkan ayat di atas, sangat jelas bahwa orang tua dianjurkan untuk menjaga anak-anak mereka dari api neraka. Menjaga mereka dari api neraka adalah dengan cara memberinya pelajaran dan pendidikan yang baik, menunjukkan kepada mereka jalan yang membawa manfaat baik untuk dunia maupun akhirat.

Menurut Hurlock peran orang tua terhadap anak berkaitan dengan sikap yang ditunjukkan oleh orang tua dalam mendidik dan memperlakukan seorang anak. Diantara sikap orang tua yang tersebut adalah sebagai berikut :

a. *Overprotection* (terlalu melindungi)

Pola sikap orang tua tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

- 1) Kontak yang berlebihan pada anak
- 2) Perawatan/ bantuan pada anak yang terus-menerus
- 3) Mengawasi kegiatan anak secara berlebihan
- 4) Memecahkan masalah anak

b. *Permissivitas*

- 1) Memberikan kebebasan untuk berfikir atau berusaha
- 2) Menerima gagasan/pendapat
- 3) Membuat anak merasa diterima dan merasa kuat
- 4) Toleran dan memahami kelemahan anak
- 5) Cenderung lebih suka member yang diminta anak daripada menerima

c. *Rejection* (penolakan)

- 1) Bersikap masa bodoh
- 2) Bersikap kaku
- 3) Kurang mempedulikan kesejahteraan anak
- 4) Menampilkan sikap permusuhan atau dominasi terhadap anak

d. *Acceptance* (penerimaan)

- 1) Memberikan perhatian dan cinta kasih yang tulus kepada anak
- 2) Menempatkan anak dalam posisi yang penting di dalam rumah
- 3) Mengembangkan hubungan yang hangat dengan anak
- 4) Bersikap respek terhadap anak
- 5) Mendorong anak untuk menyatakan perasaan atau pendapatnya
- 6) Berkomunikasi dengan anak secara terbuka dan mau mendengarkan masalahnya

e. *Domination* (dominasi) yaitu dimana sikap orang tua yang mendominasi anak

f. *Submission* (penyerahan/tunduk pada anak)

- 1) Senantiasa memberikan sesuatu yang diminta anak
- 2) Membiarkan anak berperilaku semaunya di rumah

g. *Overdiscipline* (ambisi orang tua)

- 1) Mudah memberikan hukuman
- 2) Menanamkan kedisiplinan secara keras

h. *Favoritisme*

Yaitu sikap orang tua yang lebih mencintai atau memfavoritkan salah satu anak tertentu.²⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan sebuah keluarga dan keberhasilan dari seorang anak, dimana orang tua yang mampu melaksanakan tugas, fungsi dan perannya dengan baik maka anak akan tumbuh dan dapat memberikan teladan serta dapat menjadi pendorong bagi semangat dan motivasi anak dalam kehidupannya.

B. Aplikasi Instagram

1. Sejarah Instagram

Media sosial atau yang kerap disebut "sosmed" sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat sekarang ini. Kehadiran media sosial memudahkan arus lalu lintas informasi mengenai apa saja dengan mudah menyebar kepada setiap orang. Kondisi tersebut mengubah cara berkomunikasi masyarakat. Jika dahulu perkenalan selalu diiringi dengan pertukaran kartu nama atau nomor telepon, maka saat ini setiap kali bertemu orang baru, orang-orang justru cenderung untuk bertukar alamat akun atau membuat pertemanan di media sosial. Penggunaan media sosial saat ini lebih banyak digunakan untuk menunjukkan eksistensi diri yang berlebihan hingga terkadang tidak ada batas antara kehidupan nyata dan kehidupan di dunia maya.

²⁴ *Ibid.*

Situs jejaring sosial sebagai layanan berbasis web yang memungkinkan perorangan untuk membangun profil umum atau semi-umum dalam satu sistem yang terbatas, menampilkan pengguna lainnya yang berkaitan dengan mereka, dan melihatlihat dan mengamati daftar koneksi yang mereka miliki maupun daftar yang dibuat oleh pengguna lainnya dalam sistem tersebut. Situs jejaring sosial dianggap sebagai ekstensi diri di dunia maya dan hubungan-hubungan yang ada di dalamnya juga merupakan ekstensi dari hubungan-hubungan yang benar-benar ada.

Instagram memberikan ruang bagi penggunanya untuk berbagi dan berinteraksi serta memberikan ruang pada penggunanya untuk menampilkan diri dan membentuk apa yang ingin ia sampaikan ke khalayaknya melalui foto dan video dibantu dengan caption yang ia tuliskan serta dengan kolom komentar. Dalam penyajian diri pengguna instagram di akunnya, pengguna juga dapat membentuk image yang inginkan diterima oleh khalayaknya, untuk itu pengguna dapat memposting foto yang dapat menggambarkan image diri yang ia inginkan ini di akun instagramnya secara terus menerus, upaya untuk mempersiapkan apa yang ia tampilkan di akun instagramnya melalui foto.

Instagram itu sendiri adalah: “Sebuah aplikasi berbagi foto menyenangkan yang memungkinkan pengguna mengambil gambar atau foto, menerapkan filter digital untuk mengubah tampilan efek foto, dan membagikannya ke berbagai layanan media sosial, termasuk milik Instagram sendiri.”²⁵

²⁵ Annisa Azlina, dkk, *Pengaruh Aktivitas Pada Instagram Terhadap Sikap Mahasiswi Pengguna Instagram Di Bandung* (Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Jurnal e-Proceeding of Management : Vol.2, No.2 Agustus 2015, ISSN : 2355-9357), h. 2231.

Sistem pertemanan di Instagram menggunakan istilah following dan follower seperti di twitter. Following berarti Anda mengikuti pengguna, sedangkan follower berarti pengguna lain yang mengikuti Anda. Selanjutnya setiap pengguna dapat berinteraksi dengan cara memberikan komentar dan memberikan respon suka terhadap foto yang dibagikan.

Menurut Landsverk, Instagram berdiri pada tahun 2010 perusahaan Burbn, nc. merupakan sebuah teknologi star-up yang hanya berfokus kepada pengembangan aplikasi untuk telepon genggam. Pada awalnya Burbn, Inc. sendiri memiliki fokus yang terlalu banyak di dalam HTML5 mobile (Hypertext Markup Language5) namun kedua (Chief Executive Officer), Kevin Systrom dan juga Mike Krieger memutuskan untuk lebih fokus pada satu hal saja.²⁶

Setelah satu minggu mereka mencoba untuk membuat sebuah ide yang bagus, pada akhirnya mereka membuat sebuah versi pertama Burbn, namun di dalamnya masih ada beberapa hal yang belum sempurna. Versi Burbn yang sudah final, aplikasi yang sudah dapat digunakan di dalam iphone, yang dimana isinya terlalu banyak dengan fitur-fitur. Sulit bagi Kevin Systrom dan Mike Krieger untuk mengurangi fitur-fitur yang ada dan memulai lagi dari awal, namun akhirnya mereka hanya memfokuskan pada bagian foto, komentar, dan juga kemampuan untuk menyukai sebuah foto, itulah yang akhirnya menjadi awal mulai munculnya media sosial instagram.²⁷

²⁶ Monica Utari, *pengaruh media sosial instagram akun @princessyahrini terhadap gaya hidup hedonis para followersnya* (Pekan Baru: Universitas Riau, Jom FISIP Vol. 4 No. 2 – Oktober 2017), h. 9.

²⁷ *Ibid.*

Secara statistik setelah 10 bulan selama dikeluarkan,instagram menarik perhatian 7 juta pengguna baru yang telah mengunduh 150 juta foto di dalam Instagram. Sampai pada saat ini, belum ada spam diantara para pengguna dan aktifitas dari pengguna lebih sering untuk menyukai sebuah foto dan memberi komentar tersebut. Dari para pengguna yang secara berkelanjutan untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya, hubungan para penggunapun menjadi lebih erat lagi, terlebih bila mereka tahu bahwa mereka di satu lokasi yang sama. Hal inilah yang pada awalnya menjadi pemulaan dari pengguna lainnya menjadi hal yang penting ketika mengunggah foto. Sistem sosial didalam instagram adalah dengan menjadi followers akun pengguna lainnya, atau memiliki pengikut instagram. Sehingga dengan demikian komunikasi antara sesama pengguna instagram sendiri dapat terjalin dengan memberikan tanda suka dan juga mengomentari foto-foto yang telah diunggah oleh pengguna lainnya. Pengikut juga menjadi salah satu unsur yang penting, dimana jumlah tanda suka dari para pengikut sangat mempengaruhi apakah foto tersebut dapat menjadi sebuah foto yang populer atau tidak.²⁸

Karena Instagram mengalami perkembangan yang sangat luar biasa dan telah diakses oleh banyak orang di dunia, akhirnya pada 9 April 2012 Instagram diambil alih oleh Facebook dengan nilai hampir \$1 miliar dalam bentuk tunai dan saham. Dulunya aplikasi Instagram ini hanya bisa didownload dari App Store, tetapi seiring dengan berkembangnya aplikasi ini akhirnya Instagram hadir di Play Store dan tentunya para pengguna android telah bisa menggunakan aplikasi Instagram ini. Setelah setahun

²⁸ id.wikipedia.org

peluncurannya, pengguna Instagram semakin banyak bahkan telah mencapai 10 juta pengguna.²⁹

Setelah sukses menjadi aplikasi yang banyak diminati banyak pengguna, Instagram menjadi media sosial yang banyak sekali peluang untuk berbisnis bagi para penggunanya, bisa dimanfaatkan sebagai media komunikasi pemasaran, melalui share foto-foto produk penjual, dan memiliki banyak followers. Instagram memudahkan konsumen untuk melihat produk yang dijual dan dapat langsung memberi komentar dibawah foto yang diminati.

2. Fitur dalam Instagram

Di dalam Instagram terdapat sejumlah fitur yang dapat digunakan, antara lain:

1. Kamera

Fitur kamera memungkinkan pengguna instagram tidak hanya bisa mengunggah foto dari galeri. Tetapi dapat juga langsung membidik atau merekam momen dari dalam aplikasi kemudian mengedit, memberi caption baru membagikannya.

2. Editor

Editor adalah fitur yang memungkinkan pengguna untuk memoles foto yang dijepret lewat kamera perangkatnya. Di sini akan dijumpai 10 tool editor tingkat lanjut untuk mengatur kembali pencahayaan, kontras dan saturasi semudah menggerakkan jemari tangan. Di update terbaru Instagram tidak lagi mengharuskan foto berwujud kotak, tapi sudah

²⁹ Dwi Syahnaz Hazisah, *Pengaruh Instagram Stories Terhadap Eksistensi Diri Di Kalangan Siswa-Siswi Sman 1 Makassar* (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2017), h. 26.

mendukung pilihan portrait dan juga landscape. Memberikan keleluasaan kepada pengguna saat ingin membagikan foto dengan sudut tangkapan lensa yang lebih lebar.

3. *Tag dan Hashtag*

Fitur ini sebagaimana jejaring sosial pada umumnya memiliki fungsi untuk menandai teman atau mengelompokkan foto dalam satu label.

4. *Caption*

Caption berfungsi layaknya deskripsi, di sinilah pengguna bisa memberikan sepatah dua patah kata soal foto yang diunggah. Di samping tentunya menambahkan hashtag.

5. Integrasi ke media sosial

Instagram juga memungkinkan penggunaanya untuk berbagi foto atau video ke jejaring sosial lain seperti Facebook, Twitter, Tumblr dan Flickr. Bila tool ini diaktifkan maka setiap kali foto dibagikan, secara otomatis Instagram juga akan membagikannya ke jejaring sosial yang sudah terhubung.

6. *Instastory*

Instastory adalah fitur terbaru dari Instagram, yang mengambil format snapchat dimana unggahan hanya akan bertahan selama 1 hari dengan durasi maksimal 10 detik.

7. *Explore*

Fitur yang menampilkan konten yang dilihat following atau follower pengguna.³⁰

3. Manfaat menggunakan Instagram

Selain fitur-fitur dalam Instagram yang beragam, salah satu kelebihan lain dari Instagram adalah hasil foto dapat di share ke media sosial lainnya seperti, Facebook dan Twitter, sehingga memungkinkan hasil foto tersebut tidak hanya dilihat oleh orang-orang yang memiliki Instagram saja.³¹ Dibandingkan dengan media sosial lain, Instagram lebih cocok untuk dijadikan media promosi atau sponsor karena bentuknya yang bersifat visual sehingga dapat digunakan sebagai media penyampai teaser, yaitu penyampaian informasi yang hanya sepotong, agar para pengguna yang mengikutinya menjadi penasaran dan ingin mencari tahu informasi lebih lanjut.³²

Instagram juga memiliki beberapa kelebihan, yaitu .³³

1. Informasi yang ditampilkan di setiap postingan gambar rinci dan jelas, seperti lokasi, waktu, dan bahkan pengguna juga dapat mengisi bio atau biografi, yaitu informasi mengenai akun pengguna tersebut.

³⁰ Ikhsan Tila Mahendra, *Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Usia 12-17 Tahun di Kelurahan Kebalen Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), h. 23.

³¹ Rangga Aditya, *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada Komunitas Fotografi Pekan Baru* (Jom FISIP Volume 2 No. 2, 2015) h. 3.

³² Dhita Widya Putri; Maulida De Mormes, *Analisis Strategi Perencanaan Pesan Pada Akun Instagram E-Commerce @thekufed*, (The Messenger Volume 9, No. 1, 2017), h. 77.

³³ Puguh Kurniawan, *Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pemasaran Modern Pada Batik Burneh*, (Kompetensi, Vol. 11, No. 2, 2017), h. 223-224.

2. Instagram dapat mengetahui kebutuhan dan kebiasaan serta kesukaan masing-masing pengguna sehingga segmentasi pasar atau pembagian pasar untuk promosi dapat lebih fokus.
3. Dapat diakses kapan saja menggunakan akses internet.
4. Tampilan mudah dipahami untuk semua pengguna ponsel.
5. Terjalannya komunikasi melalui banyak fitur yaitu komentar, hastag (#), mentions, berbagi, kesukaan, dan bahkan pesan pribadi.
6. Untuk menggunakan aplikasi Instagram, dapat diunduh dengan mudah melalui penyedia layanan ponsel

Instagram dapat menjadi tempat untuk menemukan berbagai macam informasi dari berita, hiburan, promosi produk, hingga kegiatan sehari-hari orang lain. Instagram juga dapat menjadi wadah untuk mendapatkan eksistensi bagi orang yang menggunakannya.³⁴ Selain itu, Instagram merupakan media sosial yang dinilai paling efektif sebagai sarana promosi oleh pengelola industri di dunia. Pentingnya Instagram sebagai sarana promosi terlihat dari sebagian besar pengelola yang menempatkan personil khusus untuk mengelola Instagram dan menyediakan dana khusus untuk promosi melalui Instagram. Dengan cara memposting foto dan video mereka dapat berbagi dengan teman-temannya, berkomunikasi dengan orang baru, atau bahkan menggunakannya untuk tujuan lain seperti berdagang, berdakwah, dan lain-lain.

³⁴ *Ibid.*

C. Adiksi dalam Penggunaan Gadget

Istilah adiksi diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai ketergantungan atau kecanduan. Kamus besar bahasa Indonesia mengartikan adiksi sebagai ketergantungan atau kecanduan pada suatu zat secara fisik dan mental.³⁵ Kecanduan adalah tidak dapat berhenti menggunakan sesuatu dan menjadi kebiasaan, menghabiskan banyak waktu untuk hobi atau sesuatu yang menarik.

Kecanduan atau *addiction* adalah suatu keadaan interaksi antara psikis terkadang juga fisik dari organisme hidup dan obat, dibedakan oleh tanggapan perilaku dan respon yang lainnya yang selalu menyertakan suatu keharusan untuk mengambil obat secara terus menerus atau berkala untuk mengalami efek psikis, dan kadang-kadang untuk menghindari ketidaknyamanan ketiadaan dari obat.³⁶

Kata kecanduan atau adiksi biasanya digunakan dalam konteks klinis dan diperhalus dengan perilaku berlebihan. Konsep kecanduan dapat diterapkan pada perilaku secara luas termasuk kecanduan teknologi, game, gadget dan lain sebagainya.

Gadget adalah sebuah istilah dalam bahasa Inggris yang mengartikan sebuah alat elektronik kecil dengan berbagai macam fungsi khusus. Gadget (Bahasa Indonesia: acang) adalah suatu istilah yang berasal dari bahasa Inggris untuk merujuk pada suatu peranti atau instrumen yang memiliki tujuan dan fungsi praktis spesifik yang berguna yang umumnya diberikan terhadap

³⁵ Ensiklo.com/2014/07/27/mengenal-istilah-adiksi-atau-ketergantungan/ diakses pada 28 April 2019.

³⁶ Rahmat Anhar, *Hubungan Kecanduan Game Online dengan Keterampilan Sosial Remaja di 4 Game Center*, (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014), h. 9.

sesuatu yang baru. Gadget dalam pengertian umum dianggap sebagai suatu perangkat elektronik yang memiliki fungsi khusus pada setiap perangkatnya. Contohnya: komputer, handphone, game dan lainnya.³⁷

Gadget saat ini merupakan sebuah benda yang tidak bisa terpisahkan dari aktifitas sehari-hari. Kemanapun pergi gadget selalu dibawa, apapun yang ada selalu bisa diakses dengan gadget. Sehingga tak heran jika anak-anak masa kini pun sudah mulai kenal yang namanya gadget ini. Tidak hanya itu saja, melainkan banyak anak yang sudah kecanduan untuk memakai gadget untuk keperluan berbagai hal. Memang pada dasarnya anak boleh diperkenalkan kepada gadget, tetapi tentu tidak berlebihan dan tidak terlalu jauh mengenalnya. Hal itu sangat tidak baik untuk perkembangan pemikiran anak kedepannya, karena jika sudah kecanduan akan sulit untuk terlepas.

Banyak hal memang yang bisa dipelajari untuk anak dari gadget, seperti hafalan doa-doa, lagu anak-anak, permainan yang moderen untuk anak, dan satu lagi melatih anak supaya mengenal teknologi baru serta tidak gaptek.

Tetapi, perlu orang tua ketahui bahwa dalam gadget tersebut terdapat hal-hal yang negatif yang tentunya tidak baik jika anak terlalu lama dibiarkan bermain gadget. Terlebih jika dia sudah kecanduan, maka akan semakin sulit untuk diatasi karena gadget sudah merupakan teman baginya. Anak yang sudah kecanduan gadget semakin banyak menghabiskan waktu bermain gadget dari pada melakukan kegiatan yang melibatkan permainan kontak fisik dengan kawan sebaya.

Bagi orang tua yang anaknya sudah mengalami kecanduan gadget, harus berusaha mencari cara atau panduan untuk menghilangkannya. Sebab itu

³⁷ Puji Asmaul Chusna, *Pengaruh...*, h. 318.

sangat tidak baik untuk kemajuan cara berpikir anak. Anak adalah aset yang harus dijaga karena merupakan titipan dari Tuhan.

Penggiat pendidikan Najeela Shihab menyarankan cara mengatasi penggunaan gadget pada anak harus dilakukan sejak dini. Jangan setelah anak kecanduan bermain gadget. Bagi anak yang sudah terlanjur diberikan gadget dan kecanduan, sebaiknya dilakukan off gadget selama tiga minggu. Setelah itu, orangtua dan anak membuat kesepakatan mengenai waktu penggunaan. Misalnya dalam sehari hanya bermain gawai satu atau dua jam saja.³⁸

Sejak awal diberikan gadget, orang tua harus memberi pemahaman bahwa gadget merupakan milik orang tua yang diberikan kepada mereka dengan sedikit catatan. Dengan cara itu mereka tidak sembarang mem-posting, menonton, atau membuka sesuatu hal yang tidak baik. Orang tua harus kreatif dalam melakukan pola bimbingan terhadap anak-anaknya sehingga si anak tidak menggunakan gadget tersebut untuk hal-hal yang bersifat negatif.

Melihat untung ruginya mengenalkan gadget pada anak pada akhirnya memang sangat tergantung pada kesiapan orangtua dalam mengenalkan dan mengawasi anak saat bermain gadget. Karena itu, kepada semua orangtua perlu diingatkan peran penting mereka dalam pemanfaatan gadget pada anak. Orang tua perlu menerapkan sejumlah aturan kepada anak-anaknya dalam menggunakan gadget. Untuk bisa memanfaatkan gadget dengan efektif harusnya sebagai orang tua bisa mamahami dan menjelaskan mengenai konten yang ada pada gadget. Tanpa adanya pendampingan dari orangtua penggunaan

³⁸ <https://www.merdeka.com/sehat/stop-kecanduan-gadget-anak-sedini-mungkin.html>, diakses tanggal 17 Maret 2019.

gadget tidak akan berfokus pada apa yang diajarkan orangtua. Biasanya justru akan melenceng dari apa yang orangtua ajarkan.

Berikut penulis kutip beberapa cara pengawasan orangtua terhadap anak dalam menggunakan gadget.

- 1) Berikan kesempatan pada anak untuk belajar menggunakan gadget untuk belajar dan berinteraksi sejak dini. Karena penggunaan gadget pada saat ini adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari pada saat ini dan pada masa yang akan datang. Kemudian sudah jelas bahwa gadget mempunyai efek-efek tertentu terhadap penggunanya. Termasuk efek fisik pada seseorang. Kemudian sudah jelas manfaat dan tujuan dalam penggunaan gadget yaitu memberikan arahan kepada anak bagaimana menggunakan gadget dengan benar. Entah posisi duduk dan dengan cara memperhatikan letak cahaya dan jarak pandang mata dengan gadget. Karena jarak pandang yang terlalu dekat akan mengganggu penglihatan anak.
- 2) Pilihlah aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Sesuaikan dengan usia dan kemampuan anak. Semua permainan, sosial media, video itu semua harus melewati pengawasan orangtua. Sebab unsur kekerasan dan pornografi rentan terjadi atau mudah didapatkan pada konten tersebut di atas. Kemudian berikan penjelasan secara bijak setiap fungsi dari konten yang ada pada gadget. Anak-anak akan bisa menerima penjelasan sebelum mereka asik dengan gadget nya. Anak-anak mampu memahami bahwa dengan gadget kita bisa berinteraksi seperlunya baik dengan sesama anggota keluarga ataupun dengan warga sekitar lingkungan. Semua komunikasi tersebut bisa menggunakan sosial media yang selama ini digunakan. Orang tua harus memberikan secara jelas dan rinci tentang

penggunaan setiap software. Orang tua harus lebih tau tentang semua konten yang ada pada gadget anak-anaknya.

- 3) Tempatkan gadget di ruang umum. Kadang orang tua merasa bangga dengan dapat meletakkan gadget dalam kamar anak mereka. Hal ini sebenarnya membahayakan karena orangtua susah memantau kegiatan anaknya dalam menggunakan gadget. Pilihlah kursi atau meja yang nyaman untuk bermain gadget. karena kebiasaan bermain gadget dengan posisi tidur tidak baik untuk kesehatan mata.
- 4) Mengatur durasi penggunaan gadget. Jangan biarkan anak-anak asik dengan gadget. Semua sarana ini memang mengasikkan hingga anak-anak lupa waktu. Untuk itu orangtua harus bisa menegaskan batas waktu penggunaan gadget pada anak-anaknya. Kemudian orang tua selalu membangun interaksi yang baik dengan anaknya. Kemudian orangtua memberikan contoh penggunaan gadget secara positif. Karena setiap anak yang hingga kini mahir menggunakan gadget pada awalnya mencontoh pada orang tua. Untuk itu, orang tua bisa memberikan contoh yang baik dalam menggunakan gadget sejak awal.
- 5) Bantu agar anak-anak dapat membuat keputusan sendiri. Kadang anak ingin menciptakan suasana yang baru tetapi tidak berani berkomunikasi dengan orang tua. Di sini orang tua harus selalu mengajak diskusi bahkan mengajak bercerita supaya anak bisa menampilkan atau berkreasi dengan ide-ide yang ada di pikirannya. Tanamkan pula rasa takut terhadap Tuhan sehingga jika tidak ada orang tua dia tahu bahwa Tuhan memperhatikan

dan melihat apa yang dilakukan. Dan hal ini bisa membuat anak membuat keputusan sendiri tanpa berfikir yang tidak baik.³⁹

³⁹ Puji Asmaul Chusna, *Pengaruh...*, h. 326-328.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini diperkirakan dilaksanakan pada bulan April 2019. Penelitian dilakukan dengan proses yang bertahap yaitu mulai dari tahap perencanaan, persiapan penelitian yang dilanjutkan dengan pengumpulan data lapangan sebagai kegiatan inti penelitian dan diakhiri dengan laporan penelitian. Peneliti datang langsung ke lapangan dengan maksud observasi, wawancara serta dokumentasi terhadap objek yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di Gampong Teungoh Kecamatan Kota Langsa. Lokasi ini dipilih karena penulis beranggapan sebagai tempat yang bersahabat, serta penulis telah mengenal sebagian warga di lingkungan ini dengan baik.

B. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian kualitatif, populasi diartikan sebagai wilayah yang digeneralisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁰ Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi, melainkan disebut dengan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Jadi populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, atau

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 215.

jumlah pegawai pada perusahaan tertentu. Jadi, populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak yang ada di Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut.⁴¹ Sampel dalam kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis karena tujuan kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan purposive sampling. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴² Yang menjadi pertimbangan penulis dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 7 – 12 tahun yang menggunakan aplikasi instagram. Karena penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sampel akan dilakukan kepada 5 orang anak yang terdapat di Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota.

C. Sumber data

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan dua jenis data: yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah Data yang didapat dari sumber yang pertama baik dari individu atau kelompok melalui wawancara (*interview*) yang biasa dilakukan oleh peneliti.⁴³

Data primer merupakan hal yang sangat pokok dalam pembahasan sebuah permasalahan dan sebuah penelitian. Dengan demikian, yang menjadi

⁴¹ *Ibid.*

⁴² *Ibid.*

⁴³ Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajar Mada University Press, 1991), h.36.

data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian ini. Data sekunder diperoleh melalui telaah dokumentasi yang berasal dari desa yang merupakan tempat berpijak dalam pelaksanaan penelitian. Dengan menggunakan kedua data tersebut, maka pembahasan dan penelitian skripsi ini akan terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

D. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁴

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian dengan mengisi lembar yang telah disediakan. Dalam penelitian ini penulis akan menyiapkan lembar pengamatan (observasi) dengan parameter penilaian tingkah laku tertentu.
- 2) Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dengan informan yang berpedoman pada lembar wawancara yang telah disediakan. Wawancara dilakukan yaitu semi

⁴⁴ *Ibid.*, h. 222.

terstruktur agar peneliti bisa mengembangkan pertanyaan ketika berdialog dengan informan (narasumber).

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁵ Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif. Metode induktif adalah berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang kongkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Alur pemikiran ini digunakan untuk memperoleh suatu pendapat yang terdiri dari beberapa pendapat bersifat khusus. Dengan cara menghubungkan pendapat tersebut kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisa data kedalam 3 langkah :

1. Reduksi data

Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi,

⁴⁵ Haryanto, *Metodologi Penelitian...*, h. 98

dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian data (data display)

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman, bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisa, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan.

3. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data maka peneliti melakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Masa pengamatan dilakukan selama 3 (tiga) bulan dengan cara mempelajari kebudayaan dan menguji informasi dari responden, membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.
- b. Pengamatan dilakukan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
- c. Melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.
- d. *Peer debriefing* (membicarakannya dengan orang lain) yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
- e. Mengadakan member check yaitu dengan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, dengan mengaplikasikannya pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Gampong

Gampong Teungoh merupakan salah satu desa di Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa yang bersebelahan dengan Kecamatan Langsa Timur dan Kecamatan Langsa Lama. Pemberian nama Gampong Teungoh ini berasal dari kata Mendarat. Pada zaman dahulu perhubungan jalan melalui jalur sungai dan jalur laut, kata mendarat dalam bahasa Aceh disebut Teungoh. Masyarakat menyepakati untuk menjadikannya sebagai sebuah desa yang kemudian dikenal dengan nama Gampong Teungoh.

2. Keadaan Geografis Desa

Luas wilayah Gampong Teungoh yaitu 110 Ha yang terdiri dari area pemukiman seluas 86,6 Ha, area pertanian seluas 17 Ha, area lainnya seluas 4,5 Ha.

Batas wilayah Gampong Teungoh yaitu :

- Sebelah utara berbatasan dengan Gampong Peukan Langsa, Gampong Blang dan Gampong Alue Beurawe.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Meurandeh Dayah dan Gampong Sidodadi.
- Sebelah barat berbatasan dengan Gampong Jawa dan Sidorejo.
- Sebelah timur berbatasan dengan Gampong Baroh Langsa Lama dan Gampong Baro.

3. Jumlah Penduduk

Gampong Teungoh memiliki Kepala Keluarga 1.439 (KK) dengan jumlah penduduk 5.830 jiwa yang terdiri dari 2.877 laki-laki dan 2.953 perempuan.

Jumlah penduduk menurut golongan usia dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1

Jumlah penduduk menurut golongan usia

No	Uraian	Lk	Pr	Jumlah (Jiwa)
1	0 bulan - 11 bulan	57	62	119
2	12 bulan - 5 tahun	208	220	428
3	5 tahun - 6 tahun	65	53	118
4	7 tahun - 15 tahun	166	145	311
5	16 tahun - 21 tahun	701	755	1456
6	22 tahun - 59 tahun	1298	1297	2595
7	60 tahun ke atas	382	421	803

Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2

Jumlah penduduk menurut tingkat Pendidikan

TDK TMT SD	SD	SLTP	SLTA	D1-SARJANA
0	464	513	1531	1501

Jumlah penduduk menurut mata pencaharian yaitu sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3

Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	PNS	208	
2	TNI / POLRI	45	
3	Pensiunan	56	
4	Pertukangan	51	
5	Perdagangan	209	
6	Buruh	174	
7	Wiraswasta	155	
8	Jasa	23	
9	Pekerja Bengkel	29	
10	Industri Rumah Tangga	18	
11	Lain-lain	-	

4. Pembagian Wilayah Gampong

Wilayah administrasi pemerintahan Gampong Teungoh terdiri dari 9

dusun yaitu :

- 1) Dusun Rumah Potong
- 2) Dusun Timbangan
- 3) Dusun Permai
- 4) Dusun Keupula
- 5) Dusun Petua Thaib
- 6) Dusun Balee Krueng
- 7) Dusun SMP 5
- 8) Dusun Tj. Nga
- 9) Dusun Blang

5. Sejarah Pemerintahan Gampong Teungoh

Sejarah pemerintahan Geuchik Gampong Teungoh berdasarkan data profil desa yaitu :

- 1) Geuchik Peutua Mad Nu

- 2) Geuchik Peutua Benseh
 - 3) Geuchik Peutua Ibrahim
 - 4) Geuchik Peutua Ali
 - 5) Periode 1970 s/d 1980 Geuchik Peutua Thaib
 - 6) Periode 1980 s/d 1989 Geuchik Abdul Wahab
 - 7) Periode 1989 s/d 1991 Geuchik M. Jafar Budiman
 - 8) Periode 1991 s/d 1996 Geuchik M. Yusuf Idris
 - 9) Periode 1996 s/d 1999 Geuchik Bahrul Walidin
 - 10) Periode 1999 s/d 2001 Geuchik Harun Yacob
 - 11) Periode 2001 s/d 2004 Geuchik Zainuddin, SE
 - 12) Periode 2004 s/d 2007 Geuchik Marhaban Johan, SP
 - 13) Periode 2007 s/d 2009 Geuchik M. Syarif, S.Pd
 - 14) Periode 2009 s/d 2010 Pj. Geuchik Zainal Abidin
 - 15) Periode 2010 s/d 2016 Geuchik Hasanuddin Syam
 - 16) Periode 2016 s/d sekarang Geuchik Zainal Abidin
6. Potensi dari Potret Gampong

Perkembangan ekonomi masyarakat Gampong Teungoh belum menunjukkan perubahan yang berarti dari tahun ketahun. Masyarakat pada umumnya hanya bertumpu pada sektor pertanian dan perdagangan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, hal ini diperparah dengan tidak adanya modal usaha pertanian untuk mengembangkan sumber pendapatan dan memanfaatkan lahan kosong masyarakat. Pengkajian permasalahan dari potret Gampong menunjukkan Gampong Teungoh yang sumber pendapatan masyarakatnya bertumpu pada pertanian dan perdagangan belum memiliki sarana dan prasarana untuk meningkatkan

produktifitas pertanian dan perdagangan. Sarana dan prasarana penunjang ini merupakan pondasi awal untuk menata perekonomian masyarakat Gampong menuju ke arah pembangunan yang lebih baik dan menuju sempurna.

B. Tingkat kecanduan aplikasi instagram pada gadget bagi anak di Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi pada zaman sekarang ini, memiliki sebuah gadget merupakan hal yang lumrah bagi seorang anak, di tambah lagi Gampong Teungoh merupakan sebuah desa yang terletak di daerah kota. Orang tua rata-rata memberikan gadget kepada anak-anaknya, sehingga mereka bisa dengan mudah untuk mengakses media sosial yang mereka inginkan, khususnya dalam bermain instagram.

Melihat teman sebaya mereka telah menggunakan instagram, kemudian timbul keinginan bagi mereka agar bisa juga menggunakan aplikasi tersebut. Sebagaimana dikatakan oleh Icut bahwa pertama sekali dia mengenal instagram dari teman, kemudian karena rasa penasaran dia juga ikut menggunakan aplikasi tersebut sehingga menjadi sebuah rutinitas hari-hari yang susah untuk dihilangkan.⁴⁶

Disebabkan oleh faktor disekitar mereka, anak-anak ikut menggunakan gadget. Mereka tidak mau tertinggal dengan teman-teman sebayanya. Selain itu, selalu ada hal-hal baru yang mereka jumpai saat bermain gadget. Seperti video yang belum pernah mereka tonton sebelumnya atau status terbaru dari teman-temannya yang diunggah melalui instagram.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Cut Magfirah pada tanggal 7 Mei 2019.

Walaupun kebanyakan dari orang tua mereka juga ikut membatasi penggunaan gadget, namun mereka mencuri waktu untuk menggunakannya. Menurut Alyumar awalnya dia tidak terima bila orang tua membatasi dalam menggunakan instagram, tapi karena takut hanphonenya disitu maka dia harus menuruti keinginan orang tuanya itu.⁴⁷

Mereka juga mengatur waktu antara belajar dan bermain instagram. Sebagaimana dikatakan oleh Hafiza bahwa dia memfokuskan dulu waktunya untuk belajar, setelah itu baru bermain instagram. Siang dia bermain handphone selama satu jam, kemudian dilanjutkan dengan belajar dan bermain.⁴⁸

Melalui hal-hal baru yang mereka lihat melalui instagram akan membuat perasaan mereka menjadi tambah senang. Mereka tanpa sadar akan terdorong untuk menonton berbagai video dan unggahan yang menarik melalui instagram, sehingga mereka menggunakan aplikasi tersebut terus menerus karena munculnya perasaan senang tadi.

Bagi mereka yang sudah sangat mengenal instagram susah untuk tidak menggunakannya. Menurut pendapat Andana bahwa instagram merupakan sebuah hiburan dan salah satu aplikasi yang mengikuti artis favoritnya secara langsung.⁴⁹

Dikarenakan instagram sebuah aplikasi yang menarik menurut mereka sehingga mereka selalu berupaya untuk menggunakannya. Menurut Hafiza

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Al Yumar pada tanggal 7 Mei 2019.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Hafiza pada tanggal 8 Mei 2019.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Andana pada tanggal 8 Mei 2019.

melalui instagram mereka bisa selalu berkomunikasi dengan teman-teman dan bisa mendapat informasi apa saja tentang dunia luar.⁵⁰

Selain bisa berkomunikasi dengan teman-teman mereka beranggapan bahwa di dalam aplikasi instagram juga banyak terdapat hal-hal yang positif. Cut Magfirah mengemukakan bahwa salah satu hal positif yang bisa diperoleh dari instagram yaitu dengan cara mengunggah video tentang Islam agar bisa bermanfaat bagi siapa saja yang melihatnya.⁵¹

Di dalam aplikasi instagram memang banyak juga hal-hal positif yang bisa dipelajari oleh anak-anak. Namun yang sangat dikhawatirkan adalah teknologi yang didesain melalui gadget dapat menyebabkan penggunanya kecanduan. Setiap produsen pasti menginginkan pengguna memakai produk mereka selama mungkin, dengan merancang berbagai fitur yang bertujuan untuk membentuk sebuah kebiasaan agar penggunanya memakai secara terus menerus.

Selain menyebabkan kecanduan, terlalu sering bermain instagram tentunya waktu untuk berkomunikasi dengan teman jadi berkurang, mereka sibuk dengan gadget miliknya masing-masing. Sebagaimana dikatakan oleh Alyumar bahwa saat bergabung dengan teman-temannya mereka hanya bertegur sapa sebentar kemudian mereka larut dan asyik dalam bermain instagram melalui handphone masing-masing.⁵²

Dengan usia yang masih belia, terlalu sering bermain instagram adalah hal yang tidak baik, mereka harus mampu meminimalisir penggunaan aplikasi

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Hafiza pada tanggal 8 Mei 2019.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Cut Magfirah pada tanggal 7 Mei 2019.

⁵² Hasil wawancara dengan Alyumar pada tanggal 7 Mei 2019.

tersebut. Menurut Salsabila cara dia meminimalisir penggunaan instagram adalah dengan menyibukkan diri dengan kegiatan-kegiatan sekolah seperti mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mengikuti les serta kegiatan-kegiatan lainnya sehingga secara tidak langsung waktu untuk bermain instagram menjadi berkurang.⁵³

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa anak-anak di Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa hampir rata-rata menggunakan gadget untuk bermain instagram. Namun mereka tetap patuh terhadap bimbingan dari orang tua, mereka selalu berusaha untuk membagi waktu antara bermain instagram dan waktu untuk belajar.

C. Pola bimbingan orang tua terhadap anak Pecandu Aplikasi Instagram pada Gadget di Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa

Dalam rangka memenuhi keinginan anak, sering sekali kita temui orang tua membelikan gadget yang canggih dengan model yang sesuai dengan keinginan anaknya. Orang tua yang memiliki karir diluar rumah gadget digunakan untuk memantau aktifitas dan berkomunikasi dengan anak yang ada dirumah. Sedangkan bagi ibu yang stanbay dirumah membelikan gadget bertujuan untuk mengalihkan perhatian si anak agar tidak mengganggu aktifitas ibu dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Awalnya tujuan mereka berhasil, untuk komunikasi dan sebagai pengalih perhatian. Namun lama-kelamaan anak akan bosan dan lebih aktif untuk mencoba fitur serta aplikasi lain yang lebih menarik. Dimulai dari sinilah, anak akan lebih

⁵³ Hasil wawancara dengan Salsabila pada tanggal 9 Mei 2019.

terfokus pada gadgetnya dan mulai meninggalkan dunia bermain mereka. Anak akan lebih individualis dan tak peka terhadap lingkungan sekitarnya.

Oleh karena itu, orang tua harus memiliki pola yang tepat dalam membimbing anak-anaknya yang memiliki kecanduan menggunakan gadget. Pola tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi sebuah kebiasaan yang dapat membuat anak menjadi disiplin dalam mencapai proses kedewasaan. Pola bimbingan orang tua kepada anak harus dilandasi dengan kasih sayang yang mampu menciptakan kesan baik pada anak, sehingga mampu mempengaruhi kecenderungan anak untuk berperilaku baik. Dengan menciptakan pola yang tepat, anak akan dapat berkembang dengan baik dan menjadi anak yang aktif, cerdas, dan interaktif terhadap orang lain.

Menurut Ibu Yuyun, sebagai orang tua dia selalu peduli dan merasa khawatir bila anaknya terlalu sering menggunakan gadget. Dia selalu membuat batasan waktu kepada anak dalam menggunakan gadget miliknya. Memberikan handphone kepada anak hanya malam hari, sehabis shalat Isya sampai pukul 10.00 Wib. Pagi anaknya harus fokus sekolah, sementara sore hari dia mengantar anaknya ke tempat pengajian.⁵⁴

Melalui instagram banyak terdapat juga hal-hal yang tepat seperti dapat berbagi berita, kabar, dan cerita. Sehingga dengan pemanfaatan tersebut dapat menambah teman dan menjalin hubungan kerabat yang jauh tanpa harus menggunakan waktu yang relatif lama untuk berbagi.

Selain itu, dalam bermain instagram penggunaannya juga memiliki dampak positif yang berguna untuk pendidikan bagi si anak. Sebagaimana

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Yuyun pada tanggal 9 Mei 2019

dikatakan oleh Ibu Putri bahwa saat anaknya bermain aplikasi instagram, dia selalu mengarahkan anaknya untuk melihat hal-hal yang bersifat positif seperti unggahan gambar-gambar pendidikan serta kata-kata bijak, dan sebagainya yang berhubungan dengan hal positif yang diunggah melalui instagram.⁵⁵

Dengan berkembangnya penggunaan gadget, khususnya aplikasi instagram, sekarang belajar tidak hanya terfokus dengan buku. Namun melalui gadget juga dapat diakses berbagai ilmu pengetahuan yang diperlukan. Tentang pendidikan, ilmupengetahuan umum, agama, tanpa harus repot pergi ke perpustakaan yang mungkin jauh untuk dijangkau. Namun orang tua juga harus mampu memberi pola bimbingan kepada anak sehingga mereka dapat memanfaatkan gadget miliknya dengan benar.

Orang tua harus mampu menuntun anak-anaknya agar tidak salah langkah dalam mengikuti perkembangan zaman khususnya dalam menggunakan gadget. Menurut Ibu Eva, orang tua harus peduli terhadap kegiatan anak dalam bermain instagram, mereka harus dituntut supaya lebih kreatif. Dalam menggunakan instagram tidak hanya membuat status ataupun mengunggah perkataan dan gambar-gambar yang tidak penting, namun anak juga harus sering-sering mengunggah materi pelajaran yang mereka dapat dibangku sekolah, sehingga anak bisa lebih sering melihatnya kembali saat mereka bermain instagram, dengan demikian waktu mereka tidak terbuang sia-sia dalam menggunakan instagram.⁵⁶

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Putri pada tanggal 9 Mei 2019

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Eva pada tanggal 10 Mei 2019

Anak yang telah kecanduan dalam bermain gadget, akan susah untuk melepaskan gadget miliknya, namun orang tua perlu menegur anaknya bila menggunakan gadget diluar batas yang telah ditentukan oleh orang tua. Menurut Ibu Safrida bahwa dia akan selalu menasehati anaknya dalam bermain gadget, menegur bila anak bermain sudah diluar batas waktu yang ia tentukan, bila anak juga tidak mau patuh, terkadang gadgetnya sampai dia sita karena dia khawatir kalau terus dibiarkan si anak kelak akan susah untuk diatur.⁵⁷

Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Nani bahwa dari awal dia mengizinkan anaknya bermain gadget telah membuat kesepakatan dengan anak untuk menjaga waktu dalam bermain. Apalagi gadget sangat besar pengaruhnya terhadap anak, bila terlalu larut dalam bermain akan berdampak terhadap pola pikir anaknya. Sebagai orang tua, dia selalu berusaha membimbing anaknya supaya tidak melanggar aturan yang telah ia berikan.⁵⁸

Sebelum anak terlalu jauh kecanduan dalam bermain gadget, saya selalu membatasi waktu dalam bermain. Memberi teguran bila ia sudah terlalu asyik menggunakan gadget dan mengawasi unggahan-unggahannya melalui instagram yang ia gunakan, demikian menurut Ibu Eva.⁵⁹

Kebiasaan anak yang telah kecanduan akan banyak waktunya terbuang sia-sia ketika mereka sedang asyik bermain gadget. Mereka membuang waktu untuk aktifitas yang tidak terlalu penting, padahal waktu tersebut dapat

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Safrida pada tanggal 10 Mei 2019

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Nani pada tanggal 10 Mei 2019

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Eva pada tanggal 10 Mei 2019

dimanfaatkan untuk aktifitas yang mendukung kematangan berbagai aspek perkembangan pada dirinya.

Menurut Ibu Putri, meskipun telah memberikan batasan waktu terhadap anaknya dalam menggunakan instagram namun tetap ada hambatan yang ia hadapi. Faktor tersebut disebabkan oleh lingkungan, pergaulan dengan teman sebaya, terlebih lagi anaknya sering mengajak teman-temannya ke rumah dan mereka asyik dalam bermain handphone sehingga tidak enak bila dia menegur terlalu keras di depan teman-teman anaknya.⁶⁰

Sebenarnya bermain gadget memiliki beberapa manfaat untuk membentuk sikap cekatan, melatih fokus, serta meningkatkan kecakapan anak dalam bidang pendidikan. Namun dibutuhkan arahan dari orang tua terhadap anaknya agar tidak salah dalam memahami penggunaan gadget tersebut.

Menurut Ibu Yuyun mengatakan bahwa, sebagai orang tua yang memiliki rasa tanggung jawab dalam membimbing anak ke arah yang lebih baik, saya selalu memberikan penjelasan kepada anak tentang hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilihat dan diunggah melalui instagram. Berusaha memberi penjelasan tentang positif dan negatifnya unggahan-unggahan yang terdapat dalam instagram, serta melarang apabila anak sudah kelewatan dalam menggunakan gadget miliknya.⁶¹

Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa pola bimbingan yang dilakukan orang tua terhadap anak pecandu gadget di Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa yaitu dengan cara yang baik, mereka selalu mengawasi anaknya dalam menggunakan gadget. Membuat batasan

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Putri pada tanggal 9 Mei 2019

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Yuyun pada tanggal 9 Mei 2019

waktu antara belajar dan waktu bermain, kemudian orang tua juga mengantar anaknya ketempat pengajian serta membimbing anaknya tentang hal yang boleh dan tidak boleh diakses dan diunggah saat bermain instagram.

D. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang pola bimbingan orangtua bagi anak pecandu aplikasi instagram pada gadget di Gampong Teugoh Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam membimbing anaknya sangatlah penting. Orang tua harus mampu mengarahkan anaknya untuk menggunakan gadget sebagai sarana pendidikan untuk belajar dan berinteraksi sejak dini, mengingat penggunaan gadget pada saat ini adalah sesuatu yang susah untuk dihindari, oleh karena itu orang tua harus memiliki pola bimbingan yang jitu dalam mendidik anaknya menggunakan gadget tersebut.

Meskipun orang tua sudah mengawasi penggunaan gadget kepada anaknya di rumah, namun lingkungan pergaulan anak juga perlu diantisipasi. Pengaruh pergaulan teman sebaya semakin lama akan semakin berkembang, kebanyakan dari mereka kecanduan gadget kerana pengaruh mengikuti teman di sekolah maupun teman sepermainan di lingkungan mereka tinggal. Meskipun di dalam gadget terdapat hal-hal positif, namun sebagai orang tua perlu waspada dengan dampak negatif yang disebabkan oleh penggunaan gadget secara berlebihan. Orang tua harus memberi teladan yang baik, memberi anak batasan waktu menggunakan gadget, memfilter konten yang boleh dilihat merupakan beberapa pola bimbingan yang dapat dilakukan oleh orang tua kepada anak untuk mencegah kecanduan gadget tersebut.

Orang tua harus memilih aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan anak. Begitu juga mengenai konten yang sering diunggah oleh anak, orang tua harus selalu melakukan pengawasan, sebab unsur kekerasan dan pornografi rentan terjadi atau mudah didapatkan pada konten yang diunggah melalui instagram. Orang tua perlu memberikan penjelasan secara bijak sehingga anak bisa menerima penjelasan sebelum mereka asik dengan gadgetnya.

Orang tua perlu mengatur durasi penggunaan gadget kepada anak karena begitu banyak unggahan-unggahan yang mengasikkan sehingga anak lupa akan waktu. Orang tua perlu memberikan contoh penggunaan gadget secara positif kepada anak, karena tidak sedikit anak yang ikut meniru apa yang mereka lihat pada orang tuanya. Tanamkan pula rasa takut terhadap Allah SWT sehingga anak tidak mengakses hal-hal yang bertentangan dengan ajaran agama meskipun tidak ada orang tua disamping mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pola bimbingan orangtua bagi anak pecandu aplikasi instagram pada gadget di Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa dapat disimpulkan bahwa :

Pola bimbingan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak pecandu aplikasi instagram pada gadget di Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa yaitu dengan membuat batasan waktu kepada anak dalam menggunakan gadget, memberikan mereka pelajaran tambahan serta mengantar mereka ke tempat pengajian sehingga dapat meminimalisir waktu mereka dalam bermain gadget. Saat anak bermain instagram, orang tua mengarahkan anak melihat hal-hal yang positif seperti unggahan tentang pendidikan. Mengajarkan anak untuk lebih kreatif dalam menggunakan instagram seperti menggunggah materi pelajaran yang mereka dapat dibangku sekolah. Orang tua membuat aturan-aturan kepada anak-anaknya dalam menggunakan gadget, menegur bila anak bermain sudah diluar batas waktu yang telah ditentukan. Membimbing mereka dengan memberi penjelasan tentang unggahan-unggahan yang boleh dan tidak boleh untuk mereka lihat saat menggunakan instagram.

Anak-anak di Gampong Teungoh Kecamatan Langsa Kota Kota Langsa hampir rata-rata menggunakan gadget untuk bermain instagram. Namun mereka tetap patuh terhadap bimbingan dari orang tua, mereka

selalu berusaha untuk membagi waktu antara bermain instagram dan waktu untuk belajar.

Hambatan yang dihadapi oleh orang tua dalam melakukan pola bimbingan kepada anak pecandu gadget yaitu akibat pengaruh lingkungan, pergaulan dengan teman sebaya, terlebih lagi anaknya sering mengajak teman-temannya ke rumah dan mereka asyik dalam bermain handphone bersama-sama.

B. Saran

1. Bagi orang tua agar terus berupaya meningkatkan pola bimbingan kepada anak-anaknya dalam menggunakan aplikasi instagram pada gadget.
2. Bagi peneliti lainnya, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai pola bimbingan orang tua kepada anak pecandu aplikasi instagram pada gadget sehingga memperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. BUKU

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Amin, Munir, Samsul. *Bimbingan dan konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Daradjat, Zakiah. *Kesehatan Mental Dalam Keluarga*. Jakarta: Pustaka Antara, 1996.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-3. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. *Pola komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Djamarah, Bahri, Syaiful dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Ikhsan, Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Jariyah, Ainun. *Psikologi Pendidikan Anak*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Latipah, Eva. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Nawawi. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajjar Mada University Press, 1991.
- Shaleh, Abdurrahman. *Suatu Pengantar Dalam Persepsi Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 1980.
- Sukardi, Ketut, Dewa. *Proses bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2008.
- Sukardi, Ketut, Dewa. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Surya, Moh. dan Djumhur, I. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV Ilmu, 1975.
- Subandi, Ahmad dan Fadhlullah, Salma. *Agar Tidak Salah Mendidik Anak*. Jakarta: Alhuda, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

2. JURNAL

- Aditya, Rangga. *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada Komunitas Fotografi Pekan Baru*. Jom FISIP Volume 2 No. 2, 2015.
- Azlina, Annisa, dkk. *Pengaruh Aktivitas Pada Instagram Terhadap Sikap Mahasiswi Pengguna Instagram Di Bandung*. Fakultas Komunikasi dan

Bisnis, Universitas Telkom, Jurnal e-Proceeding of Management : Vol.2, No.2 Agustus 2015, ISSN : 2355-9357.

Chusna, Asmaul, Puji. *Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak*. STIT Almuslihun: Jurnal Vol. 17, No. 2, November 2017.

Dhita Widya Putri; Maulida De Mormes, *Analisis Strategi Perencanaan Pesan Pada Akun Instagram E-Commerce @thekufed*. The Messenger Volume 9, No. 1, 2017.

Fadil, Ahmat. *Analisis Sikap Narsisme Dalam Aplikasi Intgram*. Jurnal kata kunci Attitude Narcissism instgram 2016.

Kurniawan, Puguh. *Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pemasaran Modern Pada Batik Burneh*. Kompetensi, Vol. 11, No. 2, 2017.

Utari, Monica. *Pengaruh Media Sosial Instagram Akun @Princessyahrini Terhadap Gaya Hidup Hedonis Para Followersnya*. Pekan Baru: Universitas Riau, Jom FISIP Vol. 4 No. 2 – Oktober 2017.

3. SKRIPSI, ARTIKEL, INTERNET, DLL

Anhar, Rahmat. *Hubungan Kecanduan Game Online dengan Keterampilan Sosial Remaja di 4 Game Center*. Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2014.

Ensiklo.com/2014/07/27/mengenal-istilah-adiksi-atau-ketergantungan/ diakses pada 28 April 2019.

<https://www.merdeka.com/sehat/stop-kecanduan-gadget-anak-sedini-mungkin>. Htm, diakses tanggal 17 Maret 2019.

Hazisah, Syahnaz, Dwi. *Pengaruh Instagram Stories Terhadap Eksistensi Diri Di Kalangan Siswa-Siswi Sman 1 Makassar*. Makassar: Universitas Hasanuddin, 2017.

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, Pengguna Internet di Indonesia capai 82 juta, 2016, (<https://kominfo.go.id/content/detail/3980/kemkominfo-penggunainternet-di-indonesia-capai-82-juta/> 0/berita_satker)

Mahendra, Tila, Ikhsan. *Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Usia 12-17 Tahun di Kelurahan Kebalen Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017.